

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP
PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN UMKM BIDANG KULINER DI KOTA DENPASAR**

Ni Putu Ayu Putri Windya Dewi¹

I Komang Gde Bendesa²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Hingga saat ini, UMKM yang bergerak di sektor kuliner di wilayah Provinsi Bali, terutama di Kota Denpasar, terus menghadapi beragam faktor yang berpengaruh pada persaingan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi produktivitas dan pemasukan UMKM di sektor kuliner di kawasan Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis pengaruh KUR dan pemanfaatan teknologi terhadap produktivitas serta pendapatan UMKM bidang kuliner 2) Menganalisis pengaruh tidak langsung KUR dan pemanfaatan teknologi terhadap pendapatan melalui produktivitas. Sampel yang digunakan sebanyak 99 unit menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *path analysis*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) KUR dan pemanfaatan teknologi secara langsung berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. 2) KUR dan produktivitas secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar dan pemanfaatan teknologi secara langsung tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. 3) KUR dan pemanfaatan teknologi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.

Kata kunci: *produktivitas, pendapatan, kredit usaha rakyat, pemanfaatan teknologi*

ABSTRACT

Until now, MSMEs engaged in the culinary sector in the Bali Province area, especially in Denpasar City, continue to face various factors that influence their competition. Therefore, it is important to understand the elements that affect the productivity and income of MSMEs in the culinary sector in the Denpasar City area. This study aims to 1) Analyze the influence of KUR and the use of technology on the productivity and income of MSMEs in the culinary sector 2) Analyze the indirect influence of KUR and the use of technology on income through productivity. The samples used were 99 units using accidental sampling techniques. This research uses path analysis techniques. The results of the study concluded that 1) KUR and the use of technology directly have a positive effect on the productivity of MSMEs in the culinary sector in Denpasar City. 2) KUR and productivity directly have a positive effect on the income of MSMEs in the culinary sector in Denpasar City and the use of technology directly does not have a positive effect on the income of MSMEs in the culinary sector in Denpasar City. 3) KUR and the use of technology indirectly have a significant effect on income through productivity in culinary MSMEs in Denpasar City.

Keywords: *productivity, income, people's business credit, technology utilization*

PENDAHULUAN

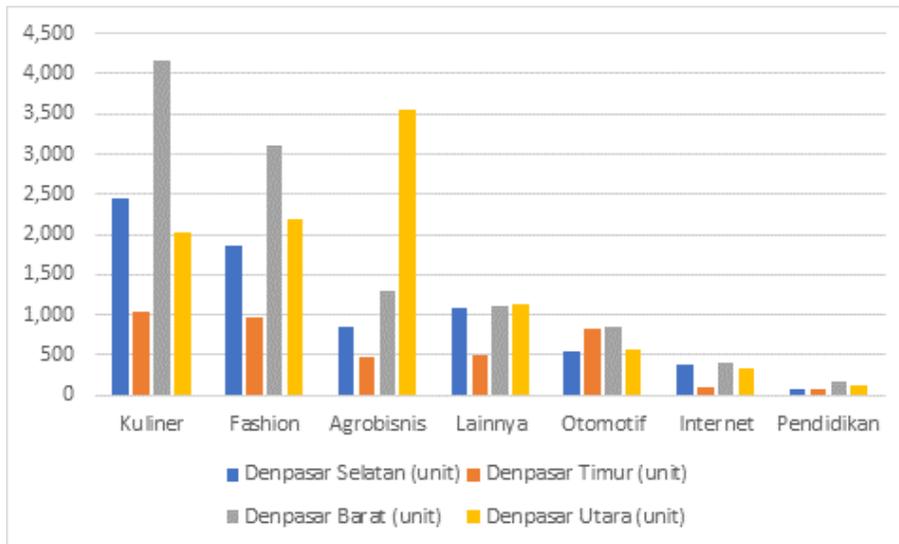
Dalam era globalisasi, kemajuan pembangunan banyak ditentukan oleh kinerja sektor ekonomi sebagai indikator prestasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebagai negara berkembang, Indonesia telah menetapkan tujuan pembangunan untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera. Upaya tersebut mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, mitigasi disparitas pendapatan, dan pengurangan tingkat kemiskinan. (Putra dan Jember, 2019). Salah satu langkah yang dapat diambil guna mencapai ambisi menjadikan Indonesia sebagai negara maju adalah dengan meningkatkan upaya pembangunan ekonomi di tingkat nasional Tidak hanya bergantung pada sektor formal, perkembangan ekonomi kini turut terdorong oleh ranah informal, terutama melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sebab, sektor informal memiliki peran yang amat signifikan dalam kemajuan ekonomi Indonesia, baik dalam dampak penghasilan yang dirasakan masyarakat secara langsung maupun kontribusi tidak langsung terhadap pendapatan nasional.

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara, karena mampu berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui upaya pengembangan UMKM, akan terjadi perluasan landasan ekonomi yang menghasilkan dampak signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Ini mencakup penguatan ekonomi daerah dan peningkatan ketahanan ekonomi nasional. Wabah Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2020 merubah dinamika ekonomi di Indonesia secara signifikan. Di Indonesia, sektor UMKM yang menjadi pilar ekonomi nasional, terkena dampak serius oleh pandemi ini. Tidak hanya berdampak pada produktivitas dan pendapatan UMKM, tetapi juga mengakibatkan perlunya pengurangan tenaga kerja sebagai respons terhadap situasi ini. (Pakpahan, 2020). Krisis akibat Covid-19 secara khusus memberikan dampak yang parah terhadap UMKM, terlihat dari banyaknya usaha yang terpaksa ditutup sementara dan bahkan dihadapkan pada tantangan likuiditas yang serius. (Baker & Judge, 2020).

Dampak Covid-19 yang cukup besar juga dirasakan oleh Provinsi Bali, salah satu wilayah di Indonesia. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali

pada tahun 2022, tercatat bahwa sebanyak 17.962 unit UMKM terpengaruh oleh awal pandemi Covid-19. Distribusi dampak tersebut secara signifikan terkonsentrasi di berbagai wilayah, dengan jumlah UMKM yang paling terdampak berlokasi di Kota Denpasar mencapai 4.445 unit, sementara wilayah yang dampaknya paling minim adalah Kabupaten Buleleng dengan jumlah UMKM terdampak sebanyak 113 unit. Terlepas dari hal tersebut, pertumbuhan UMKM di Provinsi Bali tetap bergantung pada kontribusi yang diberikan oleh UMKM yang berada di Kota Denpasar. Selain berfungsi sebagai ibu kota administratif Provinsi Bali, Kota Denpasar juga berperan sebagai pusat komersial dan ekonomi di pulau ini. Dengan jumlah penduduk mencapai 788.589 orang, kota ini menghadapi tingkat kepadatan penduduk yang tinggi karena mobilitas yang sibuk, yang pada gilirannya menciptakan peluang pasar yang sangat luas. Berikut disajikan data jumlah UMKM per bidang usaha menurut kecamatan di Kota Denpasar tahun 2022.

Gambar 1. Jumlah UMKM Per Bidang Usaha Menurut Kecamatan di Kota Denpasar



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2022

Berdasarkan gambar tersebut maka sektor kuliner adalah sektor UMKM yang memiliki keunggulan dan potensi yang lebih besar dibandingkan dengan sektor UMKM lainnya, terbukti dengan jumlah unit usaha terbesar di Kota Denpasar, sehingga dapat diartikan bidang Kuliner memiliki perkembangan yang signifikan terutama di Kota Denpasar yang dimana usaha bidang kuliner masih sangat diminati oleh masyarakat di Kota Denpasar. Selain itu variasi jenis usaha kuliner seperti pedagang angkringan, kedai kopi, warung makan, toko roti, dan lain sebagainya

paling banyak berada di Kota Denpasar. Tidak heran jika Kota Denpasar dijadikan sebagai pusat wisata kuliner, dimana bisa dilihat dari berjamurnya aneka usaha kuliner seperti di kawasan Teuku Umar, Panjer, Sesian yang merupakan salah satu pilihan untuk destinasi wisata kuliner di Kota Denpasar. Secara konseptual, pusat kuliner wisata adalah lokasi di mana berbagai hidangan disajikan, memberikan pengunjung pengalaman kuliner yang segar dan berbeda.

Di samping memiliki peran penting dalam industri pariwisata, kuliner juga merupakan bagian subsektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam sektor ekonomi kreatif. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, subsektor kuliner berperan dalam sumbangan ekonomi sebesar 455,44 triliun rupiah, atau setara dengan sekitar 41 persen dari total PDB sektor ekonomi kreatif yang mencapai 1.134 triliun rupiah. Bisnis kuliner lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan bisnis lainnya karena modal yang diperlukan sedikit dan seseorang yang menjalankannya tidak harus berpendidikan tinggi. Bahkan dalam revolusi industri 4.0 sektor Food and Beverage menjadi salah satu sektor prioritas untuk dikembangkan.

Namun, UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar pada saat ini masih dihadapkan pada berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghadapi persaingan. Produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan UMKM dan menjaga keberhasilan usaha di tengah persaingan yang ketat. Walaupun pertumbuhannya mengalami peningkatan, namun sejumlah kendala masih menghambat kemajuan usaha mereka. Salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas adalah biaya operasional yang tinggi, termasuk harga bahan baku yang meningkat, biaya sewa tempat yang mahal, dan upah tenaga kerja yang meningkat. Pratama (2014) berpendapat bahwa tingkat produktivitas yang rendah memiliki dampak yang signifikan bagi para pengusaha, yang kemudian dapat menimbulkan tantangan yang perlu segera diatasi. Jika situasi ini tidak diatasi tepat waktu, konsekuensinya akan berdampak negatif pada pendapatan dan pertumbuhan bisnis.

Menurut pendapat Sukirno (2004), faktor modal memiliki pengaruh terhadap tingkat produktivitas yang pada gilirannya memengaruhi tingkat pendapatan. Terbatasnya sumber dana yang dapat diakses dari lembaga keuangan, menjadi tantangan awal yang dihadapi oleh UMKM

dalam hal permodalan. Dengan adanya keterbatasan modal ini menyebabkan terhambatnya peningkatan kinerja usaha terutama dari segi peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha. (Ojuye & Egberi, 2018). Saat ini, pemerintah tengah mengarahkan kebijakan untuk menangani permasalahan modal dengan pendekatan yang sangat bertolak belakang. Upaya ini dilakukan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menawarkan suku bunga rendah, hanya 7 persen per tahun. Suku bunga yang rendah ini diasumsikan memiliki potensi untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMKM guna memperkuat modal mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kemajuan yang positif dalam sektor UMKM. Program KUR memiliki tujuan untuk mempercepat perkembangan aktivitas ekonomi dalam sektor usaha atau riil, sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi kemiskinan, meredakan beban ekonomi, dan memperluas lapangan pekerjaan.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas serta pendapatan UMKM bidang kuliner adalah faktor teknologi, namun saat ini penggunaan teknologi pada UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Banyak UMKM kuliner yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses dan pemahaman terhadap teknologi yang modern. Padahal dengan adanya teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan secara keseluruhan meningkatkan produktivitas dan pendapatan para pelaku usaha kuliner.

Keadaan yang terbatas dalam hal modal serta ketidakefektifan dalam menggunakan teknologi oleh pelaku UMKM, akan berdampak pada kinerja produktif dan pendapatan mereka. Produktivitas merupakan elemen yang signifikan dalam menilai kesuksesan UMKM. Tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh UMKM berperan sebagai tolok ukur efisiensi dalam mengelola bisnis mereka, dan ini akan berpengaruh pada hasil pendapatan yang dapat dihasilkan. Sehingga untuk itu perlunya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan UMKM terutama bidang kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian deskriptif analitis fokus pada pengamatan dan analisis suatu kasus tertentu. Tujuan dari analisis deskriptif adalah memberikan gambaran yang mempermudah pemahaman dan memberikan makna lebih dalam terhadap data yang disajikan. Hasil uji analisis deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KUR	99	4500000	100000000	26358585.859	19333779.823
Pemanfaatan Teknologi	99	0.000	1.000	0.535	0.499
Produktivitas	99	1.230	3.340	2.205	0.578
Pendapatan	99	1700000	150000000	19622222.22	229824364.775

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah data adalah 99 unit. Menunjukkan bahwa variabel KUR (X_1) memiliki nilai min sebesar Rp 4.500.000, nilai mak sebesar Rp 100.000.000, nilai mean sebesar Rp 26.358.585, dan nilai std sebesar Rp 19.333.779. Variabel pemanfaatan teknologi (X_2) memiliki nilai min 0 yang berarti ada responden yang tidak memanfaatkan teknologi modern dalam menjalankan usaha dan nilai 1 menunjukkan ada responden yang memanfaatkan teknologi modern dalam menjalankan usaha. Variabel produktivitas (Y_1) memiliki nilai min sebesar 1.23, nilai maks sebesar 3.34, nilai mean sebesar 2.205, dan nilai std sebesar 0.578. dan variabel pendapatan (Y_2) memiliki nilai min sebesar Rp 1.700.000, nilai maks sebesar Rp 150.000.000, nilai mean sebesar Rp 19.622.222, dan nilai std sebesar Rp 229.824.364.

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian *dirrect effect* ini dilakukan melalui metode analisis jalur (Path Analysis), yang melibatkan pengembangan dari regresi linear berganda dalam rangka mengantisipasi dan meramalkan relasi sebab-akibat antara variabel-variabel (model kausalitas) yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan dasar teori.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Pengaruh Langsung

Hubungan Variabel	Coefficient	Standar Error	T Statistics	P Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.201	0.081	2.486	0.013	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.712	0.047	15.019	0.000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.207	0.097	2.143	0.033	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0.149	0.054	2.751	0.006	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.351	0.065	5.394	0.000	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel KUR (X_1) dan pemanfaatan teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner (Y_1) di Kota Denpasar dengan nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,1$. Selanjutnya variabel KUR (X_1) dan produktivitas (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner (Y_2) di Kota Denpasar dengan nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,1$, namun pemanfaatan teknologi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner (Y_2) di Kota Denpasar.

1) Nilai Kekeliruan Standar (*Standard Error of Estimate*)

Untuk mengetahui nilai ε_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\varepsilon_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$\begin{aligned} \varepsilon_1 &= \sqrt{1 - 0,097} \\ &= 0,903 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \varepsilon_2 &= \sqrt{1 - 0,710} \\ &= 0,290 \end{aligned}$$

Nilai kekeliruan standar ε_1 yang diperoleh sebesar 0,903 menunjukkan bahwa 90,3 persen variasi produktivitas tidak dapat dijelaskan oleh KUR dan pemanfaatan teknologi. Nilai kekeliruan standar ε_2 yang diperoleh sebesar 0,29 menunjukkan bahwa 29 persen variasi pendapatan tidak dapat dijelaskan oleh KUR, pemanfaatan teknologi dan produktivitas.

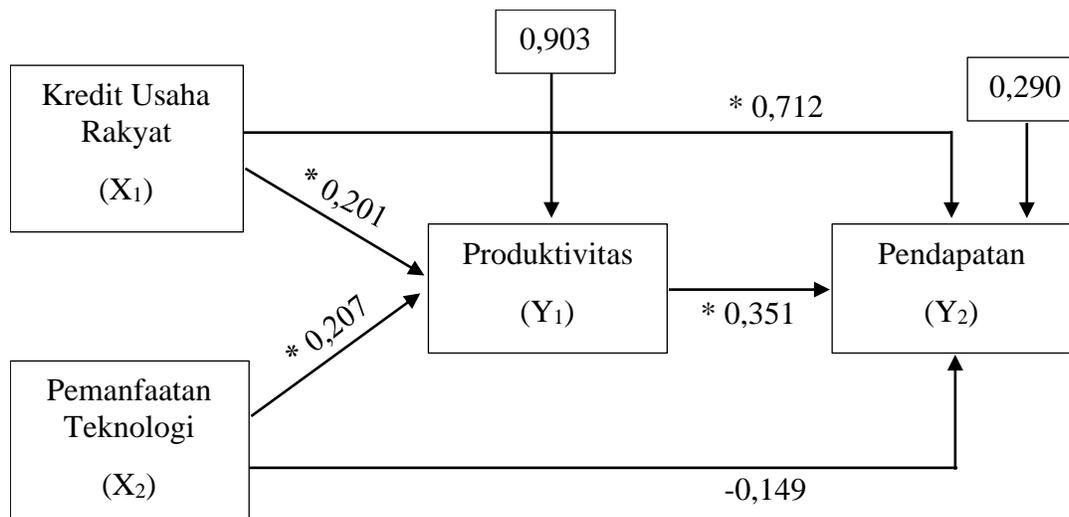
2) Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Untuk memeriksa validitas model dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap koefisien determinasi total (R_m^2) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R_m^2 &= 1 - \varepsilon_1^2 \varepsilon_2^2 \\
 &= 1 - (0,903)^2 \cdot (0,29)^2 \\
 &= 0,931424103 \text{ (dibulatkan menjadi 0,931)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan total koefisien determinasi, ditemukan nilai sebesar 0,931. Artinya, model tersebut mampu menjelaskan sebanyak 93,1 persen variasi data, atau dengan kata lain, informasi yang terkandung dalam data sebanyak 93,1 persen dapat dijelaskan oleh model. Sisanya, sebanyak 6,9 persen, dapat didistribusikan kepada faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Gambar 2. Koefisien Jalur Pengaruh Kredit Usaha Rakyat dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar



Keterangan:

* = signifikan 10% ($\alpha = 0,1$)

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Indirect effect adalah efek tidak langsung atau pengaruh yang terjadi melalui suatu mediator atau variabel perantara antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis statistik atau model kausal

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Antar Variabel	Coefficient	Standar Error	T Statistics	P Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	0.071	0.025	2.767	0.006	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$	0.073	0.040	1.801	0.072	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas (Y_1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh KUR (X_1) terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner (Y_2) di Kota Denpasar dengan nilai probabilitas sebesar 0,006 dimana $0,006 < 0,1$ sehingga H_0 ditolak dan tergolong memediasi parsial. Diketahui juga bahwa produktivitas (Y_1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh pemanfaatan teknologi (X_2) terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner (Y_2) di Kota Denpasar dengan nilai probabilitas sebesar 0,072 dimana $0,072 < 0,1$ sehingga H_0 ditolak dan tergolong memediasi penuh.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,201	-	0,201
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,712	0,071	0,783
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,207	-	0,207
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,149	0,073	-0,076
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,351	-	0,351

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan :

- Y_1 = Produktivitas
- Y_2 = Pendapatan
- X_1 = Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- X_2 = Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel KUR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.013 dimana $0,013 < \alpha = 0,1$ menunjukkan bahwa variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan

terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang berarti bahwa setiap tambahan modal dari KUR sebesar Rp 1 akan meningkatkan produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar sebesar 0,201 unit. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap injeksi modal tambahan melalui program KUR oleh para pengusaha berpotensi meningkatkan produktivitas UMKM di sektor kuliner di Kota Denpasar. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Syukron dan Sulistyowati (2021), serta Adyatma dan Harmana (2020).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pemanfaatan teknologi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.033 dimana $0,000 < \alpha = 0,1$ menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang berarti bahwa setiap UMKM bidang kuliner yang memanfaatkan teknologi, produktivitasnya lebih tinggi sebesar 0,207 unit daripada UMKM bidang kuliner yang tidak memanfaatkan teknologi. Keselarasan temuan ini dengan penelitian Suhartanti dan Dewi (2021) menyatakan bahwa UMKM yang menggunakan teknologi modern memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang mengandalkan teknologi tradisional. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Ariani dan Suresmiathi (2013).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel KUR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana $0,000 < \alpha = 0,1$ menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang berarti bahwa setiap tambahan modal dari KUR sebesar Rp 1 akan meningkatkan pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar sebesar Rp 0,712. Hal ini sejalan dengan konsep yang disajikan dalam penelitian oleh Putra dan Sutrisna (2018) menunjukkan bahwa KUR, sebagai sumber modal pinjaman dari lembaga perbankan, dapat memberikan tambahan modal, yang berkontribusi pada peningkatan baik kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM. Melalui penambahan peralatan, termasuk mesin, dan peningkatan kinerja usaha, kuantitas output meningkat, yang berdampak pada peningkatan harga jual dan, secara langsung, pendapatan UMKM. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan

penelitian Elliyana dan rekan-rekan (2020), Marfuah dan Hartiyah (2019), dan juga Kadju dan Bendesa (2017).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pemanfaatan teknologi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.006 dimana $0,006 < \alpha = 0,1$ menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang berarti bahwa setiap UMKM bidang kuliner yang memanfaatkan teknologi, pendapatannya lebih rendah sebesar Rp 0,149 daripada UMKM bidang kuliner yang tidak memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak selaras dengan konsep yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi berupa teknologi mesin dan pemasaran digital akan mempengaruhi pendapatan UMKM bidang kuliner, hal ini dikarenakan pemanfaatan teknologi modern akan membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran dan produksi sehingga pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Septia dan Suidiana (2020).

Berdasarkan hasil penelitian, variabel produktivitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dimana $0,000 < \alpha = 0,1$ menunjukkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang berarti bahwa setiap tambahan produktivitas sebesar 1 unit akan meningkatkan pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar sebesar Rp 0,351. Berdasarkan hal tersebut, maka Temuan dari penelitian ini sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Nasution (2006:421), dimana Definisi produktivitas adalah relasi antara input dan output dalam sistem produksi. Biasanya, relasi ini diungkapkan sebagai perbandingan output terhadap input. Ketika output meningkat lebih besar dengan input yang sama, hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas. Sebaliknya, jika input yang lebih rendah tetap menghasilkan output yang konsisten, itu juga menandakan peningkatan produktivitas. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Paramartha dan Purwanti (2021), serta Permana dan Widanta (2021).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,006 dimana $0,006 < 0,1$ artinya produktivitas (Y1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh KUR (X1) terhadap pendapatan (Y2) UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar atau dengan kata lain KUR berpengaruh

secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Jika UMKM di bidang kuliner di Kota Denpasar menggunakan tambahan modal dari pinjaman KUR untuk operasional usahanya, hal ini akan mempengaruhi input dari produksi UMKM tersebut. Dengan demikian, UMKM tersebut akan lebih efisien dalam proses produksi, seperti penambahan bahan baku, tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya, yang pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Adyatma & Harmana (2020), Lastina & Budhi (2018).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,072 dimana $0,072 < 0,1$ artinya produktivitas (Y1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh pemanfaatan teknologi (X2) terhadap pendapatan (Y2) UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar atau dengan kata lain pemanfaatan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi modern memberikan berbagai macam manfaat mulai dari pemasaran, penjualan, produksi dan lain sebagainya, namun apabila tidak diikuti dengan meningkatnya produktivitas maka pemanfaatan teknologi modern ini tidak akan berdampak terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner. Kesesuaian hasil penelitian ini juga mencerminkan keselarasan dengan penelitian Arimbawa & Widanta (2017)

Dari analisis dan diskusi sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pemanfaatan teknologi secara langsung berpengaruh positif terhadap produktivitas UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.
2. Hasil penelitian menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan produktivitas secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar dan pemanfaatan teknologi secara langsung tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.
3. Hasil penelitian menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pemanfaatan teknologi secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produktivitas pada UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.

Dari analisis, diskusi, dan kesimpulan sebelumnya, dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian dan dukungan lebih kepada sektor informal seperti UMKM di bidang kuliner. Keberadaan sektor ini tidak hanya menghasilkan penerimaan pajak bagi daerah tersebut, tetapi juga memiliki peluang yang cukup besar untuk menyerap tenaga kerja di masyarakat setempat..
2. Karena temuan penelitian ini menunjukkan dampak positif dan signifikan KUR terhadap produktivitas dan pendapatan, diharapkan UMKM di sektor kuliner di Kota Denpasar yang menerima pinjaman KUR agar lebih bijaksana dalam memanfaatkan bantuan modal ini, sehingga modal yang diinvestasikan dapat dimanfaatkan secara efisien untuk menciptakan hasil yang maksimal.
3. Para pengusaha UMKM yang menggunakan teknologi modern disarankan untuk merevaluasi teknologi yang mereka gunakan dan mengkaji kembali biaya yang terkait, sehingga mereka bisa memahami besarnya biaya yang diperlukan untuk teknologi tersebut. Hal ini bertujuan agar usaha dapat lebih efisien dalam produktivitasnya dan meningkatkan pendapatan.

REFERENSI

- Adyatma, I. W. C., & Harmana, M. D. (2020). Efektivitas Penggunaan Kredit Usaha Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Anggota Koperasi di Kelurahan Padangsembian, Kecamatan Denpasar Barat, Provinsi Bali. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 4(2), hal. 52-63.
- Ariani, N. W. D., & Suresmiathi, A. A. A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja, Bantuan Modal Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(2), hal. 102–107.
- Arimbawa, Putu Dika., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8), hal. 160-1627.
- Baker, Todd. & Judge, Kathryn. (2020). How to Help Small Businesses Survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper* (620)
- Elliyana, Ela., Paerah, Ambo., dan Musdayanti. (2020) Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*. 8(2), hal. 153-162.
- Kadju, Daniel., & Bendesa, I. K. G. (2017). Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(5), hal. 766-794.

- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni., & Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(4), hal. 959-986.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, Sri. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit USaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economics Business and Engineering*. 1(1), hal. 183-195.
- Nasution, Arman Hakim. (2006). *Manajemen Industri*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Ojuye, Thomas Enerwero., & Egberi, Onyeyime Edith. (2018). Determinans of Small and Medium Enterprise (SMEs) Performance in Deltas State, Nigeria. *Internasional Journal of Business & Law Research*, 6(2), pp. 59-70.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. Hal. 59-64
- Paramartha, I. N. A., & Purwanti, P. A. P. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Bordir Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 11(5), hal. 1831-1855.
- Permana, I. K. A., & Widanta, A. A. B. P. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(12), hal. 2705–2733.
- Pratama Putra, Gede Surya. (2014). Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(12), hal. 549-623.
- Putra, A. D., & Sutrisna, I. K. (2018). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, dan Kewirausahaan Terhadap Produktifitas UKM Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7(8), hal. 1796-1825.
- Putra, I. W. W. dan Jember, I Made. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8(9), hal. 965-996.
- Septia, C., & Sudiana, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Teknologi, Harga dan Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pengerajin Kain Endek Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 9(9), hal. 1888–1955.
- Suhartanti, Ni Luh Septian Vera., & Dewi, Made Heny Urmila. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas Dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 10(10), hal. 4081-4109.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syukron, M. H. R., Susanto, H., & Sulistyowati, A. (2021). Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI Cabang Bojonegoro Melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) Terhadap Produktivitas Usaha Tani. *MAP Jurnal Manajemen dan Administrasi*. 4(2), hal. 194-208.

Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.